Vol. 01, No. 01, Agustus 2025, pp. 60-70

Edulitera
Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya

# KEEFEKTIFAN METODE SUGESTI IMAJINASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 DEPOK

Wulan Artamevia Prasetyya Ilmiyasa[1], Maman Suryaman.[2]
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya,
*Universitas Negeri Yogyakarta*
Email: wulanartamevia.2020@student.uny.ac.id[1], maman_suryaman@uny.ac.id[2]

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penerapan metode Sugesti Imajinasi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Depok, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain pretest- posttest control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Depok. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara cluster random sampling untuk terpilih menjadi kelompok kelas eksperimen yaitu siswa kelas VII A dan kelompok kelas kontrol yaitu siswa kelas VII D. Data diperoleh dari tes menulis teks deskripsi yang sebelumnya telah diuji validitas instrumen dengan butir soal. Sebelum dianalisis, data terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitasnya dan terbukti bahwa data skor pretest eksperimen yaitu 0,099 pretest kontrol 0,065 dan posttest eksperimen 0,059 dan posttest kontrol 0,060 yang dinyatakan normal dan homogen. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini adalah yang pertama terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang melakukan pembelajaran menggunakan metode Sugesti Imajinasi dan siswa yang melakukan pembelajaran tanpa menggunakan metode Sugesti Imajinasi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t yang memperoleh hasil 0,000 yang mana lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05 = signifikan). Kedua, penerapan metode Sugesti Imajinasi efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Depok. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan *gain score* pada kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata 59,26 (rentang 56-75) masuk kategori cukup efektif, sedangkan kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 46,21 (40-55) dan masuk kurang efektif. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa selisih rata-rata pretest dan posttest kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol.

**Kata Kunci:** keefektifan, Sugesti Imajinasi, menulis teks deskripsi

## *ABSTRACT*

*This study aims to test the effectiveness of the application of the Imagination Suggestion method in learning to write descriptive texts for class VII students of SMP Negeri 2 Depok, Yogyakarta. This study is an experimental study with a pretest-posttest control group design. The population in this study were class VII students of SMP Negeri 2 Depok. The determination of the research sample was carried out by cluster random sampling to be selected as an experimental class group, namely class VII A students and a control class group, namely class VII D students. Data were obtained from a descriptive text writing test that had previously been tested for instrument validity with question items. Before being analyzed, the data was first tested for normality and homogeneity and it was proven that the experimental pretest score data was 0.099, the control pretest was 0.065 and the experimental posttest was 0.059 and the control posttest was 0.060 which were declared normal and homogeneous. The data analysis technique used was the t-test with a significance level of 0.05. The results of this study are that first, there is a significant difference between students who learn using the Imagination Suggestion method and students who learn without using the Imagination Suggestion method. This is evidenced by the results of the t-test which obtained a result of 0.000 which is smaller than the significance level of 0.05 (0.000 <0.05 = significant). Second, the application of the Imagination Suggestion method is effectively used in learning to write descriptive texts for class VII students of SMP Negeri 2 Depok. This is proven by the calculation of the gain score in the experimental group with an average value of 59.26 (range 56-75) in the fairly effective category, while the control group with an average value of 46.21 (40-55) and is less effective. Based on this, it shows that the difference in the average pretest and posttest of the experimental group is greater than the control group.*

***Keywords:*** *effectiveness, Imagination Suggestion, writing descriptive text*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan strategis dalam sistem pendidikan nasional. Sebagai bahasa nasional dan bahasa pemersatu bangsa, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri, berpikir logis, dan pengembangan potensi intelektual peserta didik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa memiliki fungsi yang sentral dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, serta menunjang keberhasilan belajar pada semua bidang studi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan untuk membekali siswa dengan keterampilan berbahasa yang komprehensif.

Salah satu keterampilan yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa adalah keterampilan menulis. Saddhono dan Slamet (2014:5) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan bagian dari empat keterampilan dasar berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dibandingkan dengan keterampilan lainnya, menulis dianggap sebagai keterampilan paling kompleks karena melibatkan proses berpikir tingkat tinggi, mulai dari merencanakan ide, mengorganisasikan informasi, hingga merevisi tulisan agar komunikatif. Menulis bukan hanya alat untuk menyampaikan gagasan, tetapi juga wahana untuk mengembangkan pemikiran kritis dan daya imajinasi siswa. Melalui tulisan, siswa belajar menyusun argumen, mengekspresikan emosi, serta mengekspresikan pengalaman dalam bentuk yang terstruktur.

Sayangnya, keterampilan menulis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan secara sistematis dan koheren. Bangun (2007), dalam penelitiannya tentang kemampuan menulis karangan deskripsi siswa SMP, melaporkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan menyusun deskripsi yang padu, dengan rata-rata skor yang diperoleh berada di bawah kategori cukup. Hal ini menandakan perlunya intervensi pedagogis yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.

Teks deskripsi merupakan salah satu bentuk tulisan yang penting dikuasai siswa sejak jenjang SMP. Menurut Zainurrahman (2011:45), teks deskripsi adalah teks yang bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara rinci agar pembaca dapat merasakan seolah-olah melihat dan mengalami langsung objek yang dijelaskan. Tompkins (dalam Zainurrahman, 2011) menyebut menulis deskripsi sebagai "painting pictures with words", yaitu melukis gambar dengan kata-kata. Artinya, dalam menulis teks deskripsi, diperlukan kemampuan memilih diksi yang tepat, penggunaan citra inderawi, serta kemampuan membangun suasana melalui bahasa yang estetik.

Salah satu tantangan utama dalam pengajaran teks deskripsi adalah rendahnya daya imajinatif dan motivasi siswa dalam menulis. Banyak siswa mengalami kebuntuan ide, kesulitan menggambarkan objek secara rinci, serta tidak terbiasa menulis dalam suasana kreatif. Hal ini diperparah dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang memberikan stimulus visual maupun afektif yang dapat merangsang daya pikir dan imajinasi siswa. Model pembelajaran yang tidak variatif menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan menulis.

Untuk mengatasi persoalan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan minat siswa serta merangsang aspek afektif dan imajinatif dalam proses menulis. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Sugesti Imajinasi, yakni pendekatan yang memanfaatkan daya imajinasi siswa dengan memberikan sugesti positif dan rangsangan visual tertentu sebelum proses menulis dimulai. Metode ini memungkinkan siswa untuk memasuki keadaan relaksasi, menerima sugesti yang membangun, dan kemudian mengaktifkan imajinasinya dalam menyusun teks.

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas metode Sugesti Imajinasi dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Pratiwi et al. (2022) melaporkan bahwa penerapan metode ini berbasis media gambar meningkatkan skor menulis deskripsi siswa dari 74,22% menjadi 84,38%. Udiyani (2022) juga menemukan bahwa penggunaan foto sebagai media imajinatif dalam metode ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas tulisan dan minat siswa dalam menulis.

Harianto dan Harjono (2023) bahkan menyatakan bahwa metode Sugesti Imajinasi mampu memperkuat kreativitas siswa dalam menulis puisi. Temuan lain dari Alfasanah et al. (2024) menunjukkan efektivitas metode ini dalam pembelajaran teks naratif pada siswa kelas VII, dengan hasil post-test yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol.

Namun demikian, sebagian besar studi tersebut masih terbatas pada genre teks lain seperti puisi atau narasi, serta belum secara eksplisit menguji keefektifan metode ini dalam konteks menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya tidak secara terstruktur mengintegrasikan unsur visual, afektif, dan kognitif dalam pembelajaran menulis yang menyeluruh. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dijembatani.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan metode Sugesti Imajinasi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Depok. Penelitian ini juga berupaya menganalisis sejauh mana metode ini mampu meningkatkan keterlibatan imajinatif siswa serta berdampak pada kualitas tulisan yang dihasilkan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran menulis yang kreatif, inovatif, dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik di abad ke-21.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Fokus dari pendekatan ini adalah pengolahan data numerik untuk melihat pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap variabel terikat. Pendekatan kuantitatif sesuai digunakan karena bertujuan untuk menguji hipotesis dan mencari perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda (Azwar, 2012:5). Pendekatan ini bersifat deduktif, dimulai dari teori yang sudah ada dan diuji melalui pengumpulan data empiris.

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Dalam desain ini, dua kelompok sampel dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Kedua kelompok diberi pretes dan postes untuk melihat pengaruh perlakuan. Desain ini memberikan peluang untuk mengontrol variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Tabel desain penelitian sebagai berikut.

| Grup | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|---|---|---|---|
| E | O1 | X | O2 |
| K | O3 | - | O4 |

**Keterangan:**
E: kelompok eksperimen
K: kelompok kontrol
X: perlakuan (metode Sugesti Imajinasi)
O1–O4: pretes dan postes

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Depok tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari empat kelas (VII A–D), masing-masing berjumlah 32 siswa. Sampel dipilih secara acak sederhana, yaitu kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dan VII D sebagai kelompok kontrol.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Depok, Yogyakarta, selama dua minggu pada tanggal 18–29 November 2024, bertepatan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian terdiri dari tiga tahap: (1) pretest, (2) pemberian perlakuan, dan (3) posttest.

### Definisi Operasional Variabel

Metode Sugesti Imajinasi: teknik pembelajaran yang menggunakan rangsangan verbal dan visual untuk menstimulasi imajinasi siswa dalam menulis teks deskripsi yang kreatif dan ekspresif. Metode Konvensional: teknik pembelajaran menulis teks deskripsi dengan pendekatan tradisional yang berfokus pada struktur dan unsur kebahasaan tanpa stimulasi imajinatif.

### Prosedur Penelitian

1. Tahap Sebelum Eksperimen: Penentuan kelompok eksperimen dan kontrol, serta pemberian pretes.

2. Tahap Eksperimen: Kelompok kontrol belajar menulis deskripsi secara konvensional. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan metode Sugesti Imajinasi melalui visualisasi gambar dan video untuk merangsang ide.
3. Tahap Setelah Eksperimen: Pemberian postes dan analisis hasil belajar.

**Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen berupa tes menulis teks deskripsi yang dinilai berdasarkan aspek: isi, organisasi, struktur bahasa, gaya, pencitraan, dan ejaan. Teknik pengumpulan data berupa pretes dan postes yang diberikan kepada kedua kelompok.

**Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Validitas isi ditentukan melalui expert judgement dan dihitung dengan indeks Aiken. Reliabilitas instrumen dihitung dengan Alpha Cronbach. Hasil reliabilitas menunjukkan nilai r11 = 0,855 (pretes) dan r11 = 0,814 (postes) yang termasuk kategori sangat tinggi.

**Teknik Analisis Data**

Statistik Deskriptif: digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku hasil pretes dan postes. Statistik Inferensial: mencakup uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji homogenitas (Levene Test), uji t dua sampel independen, dan uji N-Gain.

**Uji Hipotesis**

Hipotesis 1: Uji-t digunakan untuk melihat perbedaan signifikan antara hasil postes kelompok eksperimen dan kontrol.

Hipotesis 2: Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi. Gain score dikategorikan sebagai tinggi ($g > 0,7$), sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$), dan rendah ($g < 0,3$).

**Kategori efektivitas N-Gain berdasarkan persentase:**

76% : Efektif
56–75% : Cukup Efektif
40–55% : Kurang Efektif
<40% : Tidak Efektif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Depok, Sleman, DIY, pada 18–29 November 2024. Sebanyak 64 siswa kelas VII terlibat dalam penelitian, terdiri dari 32 siswa kelas VII D sebagai kelas eksperimen (menggunakan metode Sugesti Imajinasi) dan 32 siswa kelas VII A sebagai kelas kontrol (menggunakan metode konvensional). Materi yang diajarkan pada kedua kelas adalah menulis teks deskripsi, dengan prosedur pre-test, perlakuan, dan post-test.

**a. Deskripsi Data Statistik Deskriptif**

Data pre-test dan post-test dianalisis untuk menggambarkan distribusi kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

**Tabel 1. Deskripsi Statistik Pre-Test dan Post-Test**

| Deskripsi | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
|---|---|---|---|---|
| | Pre-Test | Post-Test | Pre-Test | Post-Test |
| Rata-Rata | 5,117 | 7,992 | 4,789 | 7,218 |
| Simp. Baku | 0,686 | 0,679 | 0,823 | 0,827 |

Kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 2,875 poin, sementara kelas kontrol meningkat 2,429 poin. Ini menunjukkan metode Sugesti Imajinasi menghasilkan peningkatan yang lebih tinggi dibanding metode konvensional.

**b. Uji Asumsi Analisis**

**1) Uji Normalitas**

Uji Kolmogorov - Smirnov menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test dari kedua kelas berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

| Kelas | Pre-Test | Post-Test |
|---|---|---|
| Eksperimen | 0,099 | 0,059 |
| Kontrol | 0,065 | 0,060 |

**2) Uji Homogenitas**

Hasil uji Levene menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki variansi yang homogen.

**Tabel 3. Uji Homogenitas**

| Instrumen | Nilai Signifikansi |
|---|---|
| Pre-Test | 0,457 |
| Post-Test | 0,222 |

**c. Uji Hipotesis**

**1) Uji Independent Sample t-test**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks deskripsi antara dua kelompok.

**Tabel 4. Uji Independent Sample t-test**

| Data | t-hitung | df | Sig. (2-tailed) |
|---|---|---|---|
| Post-Test | 4,087 | 62 | 0,000 |

Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menandakan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, metode Sugesti Imajinasi terbukti lebih efektif.

**2) Uji Efektivitas (N-Gain Score)**

Pengujian efektivitas dilakukan untuk menilai seberapa besar peningkatan kemampuan siswa setelah perlakuan.

**Tabel 5. N-Gain Score Kelas Eksperimen**

| Kelas | N | Min. | Max. | Mean | Std. Dev. |
|---|---|---|---|---|---|
| N-Gain Score | 32 | 0,3889 | 0,8421 | 0,5926 | 0,1199 |
| N-Gain Persen | 32 | 38,89 | 84,21 | 59,26 | 11,99 |

**Tabel 6. N-Gain Score Kelas Kontrol**

| Kelas | N | Min. | Max. | Mean | Std. Dev. |
|---|---|---|---|---|---|
| N-Gain Score | 32 | 0,08 | 0,700 | 0,461 | 0,1682 |
| N-Gain Persen | 32 | 8,33 | 70,00 | 46,21 | 16,11 |

Berdasarkan hasil di atas, nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen (59,26%) lebih tinggi dari kelas kontrol (46,21%). Hal ini menunjukkan bahwa metode Sugesti Imajinasi lebih efektif dibanding metode konvensional.

**B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dan keefektifan metode Sugesti Imajinasi dibandingkan metode konvensional dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Depok. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif melalui pre-test dan post-test yang telah dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, ditemukan bahwa pembelajaran dengan metode Sugesti Imajinasi memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini didasarkan pada hasil uji statistik yang telah dilakukan serta diperkuat oleh landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

**1. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil analisis deskriptif dan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan menulis siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan skor yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dengan selisih rata-rata post-test sebesar 0,774 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Sugesti Imajinasi mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa.

Perbedaan ini dapat dianalisis melalui pendekatan teori pembelajaran humanistik dan teori belajar sugestif. Dalam kerangka teori Sugestopedi yang diperkenalkan oleh Georgi Lozanov, proses belajar yang efektif harus melibatkan kondisi psikologis yang mendukung: suasana yang santai, media yang merangsang imajinasi, dan sugesti positif dari guru. Prinsip ini diwujudkan dalam pembelajaran di kelas eksperimen melalui penggunaan media visual dan

audio (gambar dan video), relaksasi, serta penyajian materi dengan pendekatan yang membangkitkan suasana emosional positif.

Teori ini selaras dengan hasil penelitian Darici (2022) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengandalkan aktivitas imajinatif dan asosiasi visual mampu meningkatkan kualitas karangan siswa. Penelitian Darici menyatakan bahwa siswa yang terpapar pada pengalaman imajinatif lebih mampu menyampaikan deskripsi dengan ragam bahasa yang lebih variatif dan kaya makna. Hasil ini mendukung temuan dalam penelitian ini bahwa metode Sugesti Imajinasi bukan hanya membantu siswa dalam memproduksi teks, tetapi juga meningkatkan kualitas struktur dan isi tulisan mereka.

Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Herza Alwanny (2013) yang meneliti penggunaan metode Sugesti Imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi di tingkat SMA. Ia menemukan bahwa metode ini mampu mengaktifkan unsur imajinatif dan afektif siswa, yang kemudian berpengaruh terhadap kelancaran dan kedalaman ekspresi dalam karya tulis. Meskipun genre teks yang diteliti berbeda (puisi vs deskripsi), namun karakter keduanya sama-sama mengandalkan kekuatan visualisasi dan ekspresi personal sehingga relevansi metode tetap terjaga.

Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata pre-test dan post-test, diketahui bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Sugesti Imajinasi mengalami peningkatan skor dari 5,117 menjadi 7,992. Sementara itu, pada kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional, nilai rata-rata meningkat dari 4,789 menjadi 7,218. Kedua kelompok mengalami peningkatan kemampuan menulis, namun peningkatan yang dialami oleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Perbedaan ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari metode pembelajaran yang digunakan. Uji statistik independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) sehingga hipotesis nol ($H_0$) ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks deskripsi antara siswa yang diajar dengan metode Sugesti Imajinasi dan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Hasil ini mendukung hipotesis penelitian dan sejalan dengan pandangan Porter & Hernacki (2013) bahwa menulis melibatkan kerja otak kanan dan otak kiri secara simultan. Dalam pembelajaran berbasis Sugesti Imajinasi, siswa tidak hanya menggunakan logika (otak kiri), tetapi juga diasah imajinasinya (otak kanan) melalui media-musik, gambar, dan video yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menggugah kreativitas. Kondisi ini memperkuat aktivitas kognitif dan afektif siswa sehingga meningkatkan kualitas tulisan.

Lebih lanjut, perbedaan ini juga dapat dijelaskan dengan teori Lozanov (2009) yang menyatakan bahwa metode yang menggabungkan sugesti positif, musik, dan relaksasi mental dapat meningkatkan daya serap informasi serta kreativitas siswa. Dalam konteks pembelajaran menulis, kemampuan berimajinasi sangat penting karena menulis deskripsi menuntut siswa untuk menciptakan representasi mental yang rinci, hidup, dan sesuai konteks.

**2. Keefektifan Metode Sugesti Imajinasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis**

Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan kemampuan siswa kelas eksperimen sebesar 59,26%, sedangkan kelas kontrol sebesar 46,21%. Kategori ini menunjukkan bahwa metode Sugesti Imajinasi lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Kelas eksperimen memperoleh stimulus pembelajaran yang lebih beragam dan multisensori, yang terbukti dapat meningkatkan fokus, keterlibatan, dan daya imajinatif siswa.

Efektivitas metode ini tidak hanya diukur dari peningkatan skor semata, tetapi juga dari bagaimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Seperti dijelaskan dalam pelaksanaan

pembelajaran kelas eksperimen, siswa terlibat dalam proses mendengarkan musik, menginterpretasikan gambar atau video, menulis berdasarkan imajinasi, dan mendiskusikan hasil karya mereka secara berkelompok. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan gagasan secara kreatif, serta meningkatkan rasa percaya diri saat menulis.

Keefektifan ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya peran interaksi sosial, pengalaman kontekstual, dan dukungan dari lingkungan dalam perkembangan kognitif siswa. Dalam pembelajaran dengan metode Sugesti Imajinasi, siswa tidak hanya memperoleh stimulus individual berupa gambar dan video, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi kelompok dan evaluasi bersama. Proses ini memfasilitasi terbentuknya zone of proximal development (ZPD) di mana siswa belajar melalui scaffolding dari guru maupun teman sejawat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sagami (2012) yang menggunakan komik sebagai media untuk mengembangkan keterampilan menulis naratif siswa. Ia menemukan bahwa rangsangan visual dalam bentuk cerita tanpa teks mampu meningkatkan kemampuan menyusun narasi, karena siswa diberi kebebasan untuk mengisi "ruang kosong" berdasarkan interpretasi dan imajinasi mereka. Hasil Sagami sejalan dengan pembelajaran berbasis imajinasi dalam penelitian ini, di mana siswa diminta menulis teks deskripsi berdasarkan media non-verbal yang disediakan guru.

Selain teori konstruktivisme, efektivitas metode ini juga berkaitan dengan pendekatan pembelajaran multimodal. Menurut Cope dan Kalantzis (2000), pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai jenis modalitas – visual, auditori, kinestetik – akan lebih mampu menjangkau ragam gaya belajar siswa. Metode Sugesti Imajinasi memungkinkan aktivasi modalitas tersebut secara bersamaan sehingga membantu penguatan memori, peningkatan fokus, dan pelepasan hambatan emosional yang sering mengganggu proses menulis.

Temuan ini mendukung hasil penelitian Trimantara (2005) yang menyatakan bahwa penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis. Ia menegaskan bahwa unsur estetika dalam musik berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi pemunculan ide-ide kreatif. Dalam penelitian ini, penggunaan media video yang bersifat naratif dan musik latar yang menenangkan turut memperkuat kapasitas siswa dalam membangun representasi mental sebelum menulis.

Metode Sugesti Imajinasi memiliki keunggulan karena memberikan pengalaman belajar yang holistik dan humanistik. Hal ini sejalan dengan gagasan Darici (2022) bahwa pembelajaran yang berbasis pada imajinasi dan relaksasi mampu menghilangkan hambatan psikologis dalam belajar, terutama pada keterampilan ekspresif seperti menulis. Dalam penelitian ini, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan bukan hanya dalam aspek isi tulisan, tetapi juga dalam hal struktur teks dan penggunaan bahasa yang lebih deskriptif dan puitis.

Sebaliknya, kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional cenderung lebih fokus pada aspek kognitif semata. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan tekstual dan diskusi terbatas, yang mengandalkan proses reproduksi pengetahuan, bukan konstruksi kreatif. Meskipun terdapat peningkatan skor, pendekatan ini kurang mampu merangsang imajinasi dan daya ungkap siswa secara optimal sehingga tidak seefektif pendekatan Sugesti Imajinasi.

Namun demikian, efektivitas metode ini juga dapat ditinjau dari keterlibatan afektif siswa. Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran, siswa pada kelas eksperimen tampak lebih antusias dan terlibat secara aktif, baik saat menonton video, berdiskusi kelompok, maupun saat menulis secara individu. Hal

ini mengonfirmasi teori Krashen (1982) tentang affective filter hypothesis, yaitu bahwa emosi positif seperti ketertarikan, relaksasi, dan kenyamanan akan menurunkan hambatan afektif siswa dalam proses akuisisi bahasa, termasuk keterampilan menulis.

### 3. Analisis Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Herza Alwanny (2013), yang menunjukkan bahwa metode Sugesti Imajinasi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa SMA. Meskipun objek tulisannya berbeda (puisi vs deskripsi), namun kesamaan terletak pada dimensi imajinatif dan ekspresif yang menjadi fokus kedua jenis tulisan tersebut. Herza menemukan bahwa penggunaan musik dan suasana yang rileks dapat membantu siswa mengeluarkan ide secara lebih jernih dan kreatif, sama seperti yang terjadi dalam penelitian ini.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan temuan Trimantara (2005) bahwa lagu atau media audio-visual dapat dijadikan stimulus yang efektif untuk membangkitkan imajinasi dan kreativitas menulis. Metode Sugesti Imajinasi, menurut Trimantara, mampu menyalakan inspirasi dan membawa siswa pada pengalaman menulis yang lebih personal dan bermakna.

Penelitian ini juga melengkapi penelitian Sagami (2012), yang menunjukkan efektivitas media visual (komik tanpa teks) dalam meningkatkan kemampuan menulis naratif. Sama halnya dengan media video atau gambar dalam pendekatan Sugesti Imajinasi, komik sebagai media tanpa teks membuka ruang interpretasi yang luas bagi siswa sehingga daya imajinatifnya terasah dan dituangkan ke dalam bentuk teks yang komunikatif.

Secara umum, hasil penelitian ini konsisten dan memperkuat hasil-hasil penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini mendukung dan melengkapi temuan Herza Alwanny (2013) bahwa metode Sugesti Imajinasi mampu meningkatkan kualitas ekspresi tulis siswa melalui pendekatan yang lebih menyentuh sisi imajinatif dan emosional. Kedua, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sagami (2012) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media visual tanpa teks dapat memacu siswa untuk menulis lebih aktif dan kreatif.

Penelitian ini juga mendukung gagasan dalam penelitian Darici (2022) bahwa pelibatan unsur sugesti dan imajinasi dalam pembelajaran dapat memberikan efek positif terhadap daya bahasa siswa. Namun, penelitian ini memperluas ranah implementasi metode Sugesti Imajinasi dari puisi atau narasi menjadi teks deskripsi, yang selama ini cenderung dianggap sebagai teks yang lebih teknis dan berstruktur. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa metode berbasis imajinasi tidak terbatas pada teks sastra, tetapi juga dapat diterapkan secara efektif pada teks nonsastra seperti deskripsi.

Di sisi lain, hasil ini tidak sejalan dengan pandangan sebagian ahli yang berpendapat bahwa kemampuan menulis teks deskripsi lebih bergantung pada penguasaan struktur teks dan unsur kebahasaan semata (Misbahudin, 2018). Dalam pendekatan konvensional yang berfokus pada pembelajaran aturan gramatikal dan pola-pola kalimat, kemampuan menulis dianggap sebagai hasil reproduksi dari kaidah kebahasaan. Penelitian ini justru menunjukkan bahwa pendekatan seperti itu tidak cukup kuat untuk memacu peningkatan yang signifikan, karena tidak menyentuh aspek afektif dan imajinatif yang penting dalam proses produksi teks.

Dengan demikian, penelitian ini menguatkan posisi metode Sugesti Imajinasi sebagai alternatif pedagogis yang tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis menulis, tetapi juga dengan keberanian untuk berekspresi dan membangun makna melalui teks yang mereka hasilkan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi

antara siswa kelas VII SMP Negeri 2 Depok yang mendapat perlakuan berupa pembelajaran menggunakan metode Sugesti Imajinasi dan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Depok yang mendapat perlakuan berupa pembelajaran Konvensional. Hal tersebut ditunjukkan pada perbedaan hasil uji-t posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki peningkatan keterampilan membaca kritis yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai yang diperoleh berdasarkan hasil uji-t posttest kedua kelompok sebesar Sig. (2-tailed) 0,000 (0,000 < 0, 05 = signifikan).

2. Pembelajaran dengan menggunakan metode Sugesti Imajinasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran dengan metode Konvensional pada kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Depok. Keefektifan metode Sugesti Imajinasi dibuktikan dengan hasil perhitungan Gain Score kemampuan menulis teks deskripsi kelompok kontrol berada dalam kategori kurang efektif dengan nilai rata-rata sebesar 46,21 (rentang 40-55), sedangkan tingkat keefektifan metode pembelajaran pada kelompok eksperimen berada dalam kategori cukup efektif dengan nilai rata-rata sebesar 59,26 (rentang 56-75). Hal ini menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA


Abbas, S. (2006). *Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar*. Depdiknas.

Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131–142.

Akhadiah, S., Arsjad, M. G., & Ridwan, S. H. (1999). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga.

Alek, & Achmad, H. P. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Kencana Predana Media Group.

Alfasanah, I. D., Hayati, L., & Jono, M. (2024). Pengaruh metode imajinasi dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah menengah**.** *Jurnal Didaktika Bahasa*, 14(1), 30–41.

Alwanny, H. (2013). Pengaruh Metode Sugesti-Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2013/2014. *Basastra*, *2*(1), 53619.

Azwar, S. (2012). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.

Bancroft, W. J. (1976). *Suggestology and suggestopedia: The theory of the Lozanov method*. Scharborough College.

Bangun. (2007). *Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai objek dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi oleh siswa kelas VIII SMPN 2 Brastagi 2006/2007*. Universitas Negeri Medan.

Budiharso, T. (2009). *Panduan lengkap penulisan karya ilmiah skripsi, Thesis dan Disertasi*. Penerbit Venus.

Cahyono, B. Y. (1995). *Kristal-kristal ilmu bahasa*. Airlangga University Press.

Chaedar, A. A., & Alwasilah, S. S. (2005). *Pokoknya menulis*. PT Kiblat Buku Utama.

Dalman (2014). *Keterampilan menulis*. PT Raja Grafindo Persada.

Darici, N. (2022). Suggestopedia: an effective way to teach and learn a foreign language. *ScienceRise*, (3 (80)), 67–72.

Enre, F. A. (1988). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Depdikbud.

Harianto, A., & Harjono, A. (2023). Penerapan metode sugesti untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa SMP**.** *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *11*(2), 112–122.

Keraf, G. (1981). *Eksposisi dan deskripsi*. Nusa Indah.

Kristiantari, R. (2004). *Pembelajaran menulis di sekolah dasar menulis deskripsi dan narasi*. Media Ilmu Press.

Lozanov, G. (2009). *Suggestopedia -- reservopedia : Theory and practice of the liberating-stimulating pedagogy on the level of the hidden reserves of the human mind*. St. Kliment Ohridski University Press.

Maulana, A. (2014). *Kemampuan menulis karangan deskripsi berdasarkan teks wawancara siswa kelas VII A MTS Al Jamhuriyah Kecamatan Cinere, Kota Depok*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nursisto. (1999). *Penuntun mengarang*. Adi Cita Karya Nusa.

Pamungkas, S. (2012). *Bahasa Indonesia dalam berbagai perspektif*. Andi Publisher.

Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri*

*Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Indonesia: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Permendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Indonesia: Menteri Pendidikan Nasional RI.

Porter, B. De, & Hernacki, M. (2013). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan manyenangkan* (*A. Abdurrahman, Ed.*). PT Mizan Pustaka.

Pratiwi, N., Nurjaya, G., & Asih, I. (2022). Model pembelajaran berbasis imajinasi untuk meningkatkan kemampuan menulis deskriptif siswa SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 87–96.

Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian*. Parama Publishing.

Rohmadi, M., & Nugraheni, A. S. (2009). *Belajar bahasa Indonesia: Upaya terampil berbicara dan menulis karya ilmiah*. Cakrawala Media.

Saddhono, K., & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan berbahasa indonesia teori dan implikasi*. Graha Ilmu.

Sagami, G. C. (2012). *Keefektifan media komik tanpa teks dalam pembelajaran menulis dongeng pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wates*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sakinah, D. (2014). *Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui media gambar pada siswa kelas VIII MTs Nur Asy-Syafi'iyah Ciputat*. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Angkasa.

Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.

Syarif, E. (2009). *Pembelajaran menulis*. Departemen Pendidikan Nasional.

Tarigan, H. G. (1985). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Trimantara, P. (2005). Metode sugesti-imajinasi dalam pembelajaran menulis dengan media lagu. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 5(4), 1–15.

Udiyani, L. (2022). Strategi visualisasi imajinatif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII. *Bahasa dan Pengajaran*, 5(2), 54–63.

Wahyudi, S., & Ariani, D. (2016). *Model pembelajaran menulis cerita*. Refika Aditama.

Zainuddin. (1991). *Seluk beluk pendidikan dari Al-Ghazali*. Bumi Aksara.

Zainurrahman. (2011). *Menulis dari teori hingga praktik*. Alfabeta.